TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1368

KEPRIBADIAN GURU

Siti Nurhaliza & Az-Zahra Juro
UIN Sumatera Utara Medan
Azzahrazuro@gmail.com

Abstract

To become a teacher, you must have a strong and admirable personality. The character required of a teacher is steady, stable, mature, wise and authoritative. The teacher's personality has a great influence on the student learning process. Experience shows that problems such as motivation, discipline, social behavior, academic achievement, and the desire to continue learning from students stem from the teacher's personality. This study aims to clarify the character of the teacher. This type of research is qualitative research that uses a series of sentences to describe the data. The method used in this research is descriptive method. The results of this study indicate that a good teacher who is liked by his students must have good attitudes and behavior. Because the teacher's attitude reflects the character of that person. Oemar Hamarik said that a good teacher is one that his students like in class, namely democratic, cooperative, kind, patient, fair, consistent, open, he said a good and warm-hearted teacher.

Keywords: *Personality, Teacher*

Abstrak: Untuk menjadi seorang guru, Anda harus memiliki kepribadian yang kuat dan mengagumkan. Karakter yang dituntut dari seorang guru adalah mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Kepribadian guru memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah seperti motivasi, disiplin, perilaku sosial, prestasi akademik, dan keinginan untuk terus belajar dari siswa berasal dari kepribadian guru. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas karakter guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan rangkaian kalimat untuk mendeskripsikan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang baik yang disukai siswanya harus memiliki sikap dan perilaku yang baik. Karena sikap guru mencerminkan karakter orang tersebut. Oemar Hamarik mengatakan bahwa guru yang baik adalah yang disukai siswanya di kelas yaitu demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, terbuka, katanya guru yang baik dan ramah tamah.

Kata Kunci: Kepribadian, Guru

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab utama karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa dalam pelaksanaan proses pendidikan. Misi guru adalah menanamkan ilmu dan keterampilan serta mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berilmu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan bakat dan kemampuannya. (Zakia Darajat dkk., 1995) Sebagaimana dalam firmannya dalam Surah An-Nahl ayat 125 :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*. (Departemen Agama RI, 1984)

Ayat di atas menjelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi sebagaimana dimaksud adalah kekuasaan yang diperoleh dari pemilihan jabatan guru. Untuk dapat mempertanggungjawabkan misi tersebut, guru tentunya harus memenuhi persyaratan, termasuk kompetensi. Oleh karena itu, sudah selayaknya memiliki kompetensi yang berbeda terkait dengan tugas dan tanggung jawab. Perolehan kompetensi tersebut memungkinkan mereka untuk menjadi guru yang profesional, baik secara akademik maupun non akademik.

Menurut Ahmad Sudrajat (2015), kepribadian guru dipahami sebagai kemampuan pribadi yang tidak hanya menjadi teladan bagi siswanya dan berakhlak mulia, tetapi juga mencerminkan kepribadian yang tegas, stabil, dewasa dan berwibawa. Di Sini. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, Kompetensi Kepribadian memuat lima kompetensi inti sebagai berikut: 1) Kegiatan berdasarkan norma agama, hukum dan sosial. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi jujur yang berakhlak mulia dan menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat. 3) Menampilkan diri Anda sebagai orang yang stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa. 4) Menunjukkan ketekunan, rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga dan percaya diri sebagai guru. 5) Kepatuhan terhadap Kode Etik Profesi Keguruan.

Seorang guru harus memiliki karakter yang kuat dan mengagumkan. Karakter yang dituntut dari seorang guru adalah mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Kepribadian guru memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa. Pengalaman menunjukkan

bahwa masalah seperti motivasi, disiplin, perilaku sosial, prestasi akademik, dan keinginan untuk terus belajar dari siswa berasal dari kepribadian guru. (Syanto dan Asep Jihad, 2013)

Seorang guru memasuki kelas dan membawa serta semua elemen: kepribadiannya, agamanya, moralnya, pemikirannya, fisiknya, cara dia berbicara, cara dia berinteraksi dengan orang lain. Ini berurusan dengan siswa, termasuk emosi dan keadaan psikologis yang dia alami, dan bahkan ideologi dan kepercayaan yang dia pegang. Dia dibawa pergi ketika dia tidak sengaja bertemu dengan muridnya.

Tanpa sepengetahuan guru dan orang tua dari karakter ini, dia mulai menyukai murid-muridnya, bahkan tidak tahu apakah dia tertarik pada kekaguman dan kasih sayang gurunya. (Zakia Darajat, 1995) Kepribadian guru mempengaruhi perilaku siswa, kemampuan membentuk hubungan yang sehat dengan siswa, metode mengajar, persepsi dan harapan, serta pengetahuan yang dimiliki.

Penampilan seorang guru, berpakaian sebagai seorang guru. (Nursyamsi, 2014) Seperti halnya seorang guru dapat menyelesaikan semua masalah secara alami dan sehat, ini berarti seluruh unsur kepribadiannya akan bekerja secara seimbang dan harmonis, dan pikiran akan bekerja, bekerja dengan tenang dan bersungguh-sungguh. dapat menangani masalah apa pun. Secara obyektif. (Zakiya Darajat, 2005) Dengan cara ini guru dapat memahami bagaimana siswa berperilaku sesuai dengan perkembangan mentalnya dan dapat memahami pertanyaan siswa secara objektif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang disebut "kepribadian pendidikan".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan rangkaian kalimat untuk mendeskripsikan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang sumber datanya berupa kata-kata, gambar, dan data dari buku, majalah, dan karya ilmiah lainnya. Selain itu, apa pun yang dikumpulkan lebih cenderung menjadi kunci konten penelitian Anda. Jadi, dengan menggunakan metode ini, Anda tidak mendapatkan data dalam bentuk numerik, melainkan data deskriptif. Penelitian ini menggunakan data tertulis dari jurnal ilmiah dan penelitian sebelumnya.

HASIL

1. Pengertian Kepribadian Guru

Kepribadian seorang guru merupakan salah satu penentu utama kedekatan hubungan guru-murid. Kepribadian seorang guru tercermin dalam sikap dan tindakannya, dan dalam mengajar dan membimbing siswa. (Cherul Lohman dan Heri Gunawan, 2016) Kepribadian guru merupakan masalah abstrak yang hanya dapat dikenali melalui penampilan, tingkah laku, tutur kata, pakaian, dll. karakter tergantung apa yang mereka miliki. .

Kepribadian seorang guru adalah seperangkat sikap pribadi yang terdiri dari komponen psikologis dan fisik. Dengan kata lain, setiap sikap dan tindakan seseorang mengungkapkan karakter jika dilakukan secara sadar. Karakter sangat menentukan tingkat kewibawaan seorang guru di mata siswa dan masyarakat. (Akumal Kaavi, 2014)Kepribadian guru adalah semua aspek integral dan dinamis dari kepribadian guru, cara berpikir dan perasaannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, baik dalam interaksinya dengan peserta didik, dengan sesama guru, maupun dengan sesama guru. dari dan mempengaruhi perilaku. guru. Pegawai, pengurus, lembaga pendidikan (sekolah), dll. (Uhar Suharsaputra, 2013)

Sesuai dengan istilah tersebut, maka kepribadian seorang guru berkaitan dengan kepribadian yang dapat dilihat dari penampilan, sikap, dan tingkah laku guru. Oleh karena itu, individulah yang menentukan apakah dia dapat menjadi guru yang baik bagi siswanya, dan terutama apakah dia dapat mengambil tindakan positif untuk mengangkat profilnya di depan siswa.

2. Indikator Kepribadian Guru

Abdurrahman Al-Nahrawi, dalam Rahman Ghetten, menggambarkan karakter seorang guru yang ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut: (Rahman Ghetten, 2010)

a. Ia memiliki kepribadian dan watak Lavanya yang terwujud dalam tujuan, tindakan dan cara berpikirnya.
b. Saya ikhlas menjalankan tugas saya sebagai seorang pendidik hanya untuk mencari ridha Allah SWT dan menegakkan kebenaran.
c. Ia mengajarkan berbagai macam ilmu kepada murid-muridnya.
d. Jujurlah tentang apa yang Anda ketahui.

e. Kemauan untuk terus menerus memperoleh ilmu dan terus menerus mencari dan mempelajari ilmu.
f. Metode pengajaran yang berbeda dapat digunakan sesuai dengan prinsip penggunaan metode pengajaran.
g. Dia mampu mengelola kelas dan siswanya, dan kemampuan aktingnya solid dan profesional.
h. Pengetahuan tentang kehidupan psikologis siswa.
i. Menanggapi berbagai situasi dan peristiwa di dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan cara berpikir siswa.
j. Bersikaplah adil kepada siswa Anda.

Seorang guru yang baik dan dicintai oleh murid-muridnya harus memiliki sikap dan perilaku yang baik. Sikap seorang guru mencerminkan karakternya. Oemar Hamarik mengatakan bahwa guru yang baik adalah yang disukai siswanya di kelas yaitu demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, terbuka, katanya guru yang baik dan ramah tamah.

PEMBAHASAN

1. Kepribadian Guru

kepribadianSeorang guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar dan bertanggung jawab. Berdasarkan Pasal 35 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, ditetapkan standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar evaluasi pendidikan, dan standar pendanaan sebagai berikut: tidak . Anda harus meningkatkan dan merencanakan secara teratur. .

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, mengajar, mendidik, mengevaluasi, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pendidikan dasar. ditetapkan bahwa ada , pendidikan menengah dan formal. Guru sebagai Agen Pembelajaran: Guru bertindak sebagai fasilitator, fasilitator, motivator, inspirasi, dan insinyur pembelajaran bagi siswanya.

Menurut Pasal 8 UU No. 14 Republik Indonesia Tahun 2005, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pendidikan, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pelatihan kerja.

a. identitas diri

Karakter yang dapat mencerminkan karakter individu yaitu karakter yang dewasa, arif, berwibawa, seimbang, stabil, berakhlak mulia, mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kemampuan individu dibagi menjadi beberapa bagian, seperti:

1) Kepribadian yang stabil dengan rasa stabilitas. Guru harus bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi guru, dan bertindak secara konsisten sesuai dengan norma yang berlaku.
2) Kepribadian dewasa. Guru harus menjalankan otonomi sebagai pendidik dan memiliki etika profesi yang tinggi sebagai guru.
3) kepribadian cerdas. Pendidik harus menunjukkan bahwa mereka terbuka dalam pikiran dan tindakan mereka, menunjukkan tindakan mereka berdasarkan kepentingan siswa, sekolah dan masyarakat.
4) orang yang berwibawa. Guru harus berperilaku dengan cara yang secara positif memengaruhi siswa dan menginspirasi rasa hormat.
5) Memiliki akhlak mulia dan berusaha menjadi teladan. Guru harus bertindak sesuai dengan standar yang berlaku (Iman dan Taqwa, Kejujuran, Integritas, Kebaikan) dan siswa dapat meneladani gurunya.

b. karakter pendidikan

Kepribadian mengajar adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengembangkan peserta didik, dan menilai hasil pembelajaran untuk mewujudkan potensi peserta didik. Karakter pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, seperti:

1) Dapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang siswa Anda. Dalam hal ini, guru harus memahami siswa berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif individu dan menentukan bekal untuk membimbing siswa tersebut.
2) Buat rencana belajar. Guru perlu memahami kerangka pedagogik untuk tujuan pembelajaran, meliputi pembelajaran dan penerapan teori belajar, memahami kerangka pedagogik, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

karakteristik siswa, bahan ajar, kompetensi yang ingin dicapai, dan menyusun rencana pembelajaran yang ada.

3) mendidik. Guru harus mampu mengatur konteks pembelajaran dan mengajar dengan cara yang menguntungkan.
4) Desain dan evaluasi pelatihan. Guru menggunakan metode ini untuk merencanakan dan menilai proses dan hasil belajar siswa secara terus menerus, menilai proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa, dan menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
5) Mengembangkan peserta didik dan mengembangkan berbagai potensi dirinya. Guru dapat memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan potensi akademik dan non akademiknya.

c. karakter sosial

kepribadianSosial, yaitu karakter yang diperlukan guru untuk berkomunikasi dan berkomunikasi dengan staf, siswa, orang tua mereka dan masyarakat sekitar sekolah. Identitas sosial meliputi:

1) Kami memiliki sikap inklusif dan bertindak objektif tanpa diskriminasi berdasarkan agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, status sosial, dll.
2) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan guru lain, staf, orang tua dan masyarakat sekitar secara santun, empati dan efektif.
3) Guru dapat beradaptasi untuk bekerja di berbagai daerah di Indonesia dengan budaya yang berbeda.
4) Guru dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. (Sudarmant, 2005)

2. Karakter guru dari sudut pandang Islam

Kompetensi pribadi seorang guru sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang siswa. Kapasitas pribadi ini berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta kesejahteraan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa secara keseluruhan. (Abdul Majid, 2012)

Spesialisasi guru dalam pendidikan Islam menyatakan bahwa guru harus meneladani Nabi agar tujuan, tindakan, dan gagasannya selaras dengan Rabbani. SWT yang ikhlas dalam

bekerja dan berkarya karena mencari keridhaan Allah. Menjaga martabat dan kehormatan. Menjadi role model bagi siswa. Menerapkan pengetahuan dalam tindakan. Saya sabar dalam mengajarkan ilmu kepada siswa saya dan tidak mau meremehkan mata pelajaran lain. Menurut Al-Ghazali yang dikutip Mukhaymin, kapasitas keagamaan seseorang meliputi:

a. Saya mencintai murid-murid saya dan memperlakukan mereka seperti anak-anak saya sendiri
b. Teladan Pribadi Nabi Muhammad SAW
c. bersikap objektif
d. menanggapi siswa secara luwes dan cerdas
e. Bersiaplah untuk mempraktikkan pengetahuan Anda.

Adapun kemampuan kepribadian guru, setidaknya dapat dijelaskan oleh beberapa kepribadian. Pertama, bersikaplah dewasa. Kedua, kedewasaan, antara lain berarti bahwa tugas-tugas pendidikan harus dilaksanakan oleh pendidik yang matang, matang baik dari segi pengetahuan maupun usia.

Menurut Atiyah al-Abrashi yang dikutip Akumal Hawi, diberlakukan pembatasan terhadap karakteristik guru dalam pendidikan agama Islam. (1) bersifat asketis, yaitu keinginan untuk mencari ridha Allah; (2) bersih jasmani dan rohani; (3) Melaksanakan tugas dengan itikad baik. (4) Bersikaplah toleran, sabar, dan kompeten. Kendalikan amarah Anda, bersikap terbuka, dan bersikaplah terhormat. (5) Mampu berperan sebagai orang tua siswa. (6) menguasai bidang yang ditekuninya secara profesional; (Akumal Kaavi, 2014)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Menurut Trifli, ada dua faktor yang mempengaruhi kepribadian seorang guru:

a. faktor internal

Interfaktor adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru, baik psikologis maupun psikologis. Dalam fisiologi, masuk akal jika seorang guru sehat secara fisik, dia akan bersemangat tentang sesuatu. Psikologi, di sisi lain, lebih memperhatikan guru yang cerdas, bakat, motivasi, dan emosi.

b. faktor eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar guru, baik lingkungan maupun sosial. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang, diterima

secara langsung maupun tidak langsung, baik hidup maupun mati. (Thoifuri, 2007) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain: (Ngalim Purwanto, 2014): Kecerdasan, Teman Sebaya, Keluarga, Budaya, Social, Emosional.

KESIMPULAN

Kepribadian seorang guru oleh Pak Zakiya Darajat. Penting bagi guru untuk memiliki kepribadian. Dengan kata lain, guru secara spontan akan menghadirkan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, emosi dan spiritualitas. Dengan demikian ia dapat menghadapi segala permasalahan secara wajar dan sehat, unsur-unsur karakternya bekerja secara seimbang dan harmonis, pikirannya dapat bekerja dengan tenang dan segala permasalahan dapat dipahami secara objektif. Dengan sikap seperti itu selama proses pembelajaran, siswa pasti merasa disambut dan dicintai. Seorang guru yang baik dan dicintai oleh murid-muridnya harus memiliki sikap dan perilaku yang baik. Sikap seorang guru mencerminkan karakternya. Oemar Hamalik mengatakan bahwa sikap guru yang berprestasi di kelas dan disukai siswa adalah guru yang demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal Hawi, 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Departemen Agama RI, 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan kitab Suci Al-Qur'an

Ngalim Purwanto, 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Suyanto dan Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global* , Jakarta: Erlangga

Rahman Getteng, 2010. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika,* Yogyakarta: Grha

Thoifuri, 2007. *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Group

Uhar Suharsaputra, 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*, Bandung: PT Refika Aditama,

Zakiyah Daradjat, dkk, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara